



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 7335-7346

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan
Sebagai Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
(Studi pada KPP Pratama Seberang Ulu II Palembang)

Kenza Gita Putri Patricia^{1✉}, Nurkardina Novalia², Panca Satria Putra³

Universitas PGRI Palembang

Email: kenzapatriciaaaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT Tahunan di KPP Pratama Seberang Ulu II Palembang pada tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis menyimpulkan terdapat pengaruh antara variabel kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi baik parsial maupun simultan.

Kata Kunci : *Pajak, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Sanksi, Kepatuhan*

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence between taxpayer awareness, the quality of tax services and tax sanctions on individual taxpayer compliance. The population in this study is the number of individual taxpayers who reported their Annual SPT at KPP Pratama Seberang Ulu II Palembang in 2023. The sample in this study was taken using the Slovin formula with a simple random sampling technique, with a sample size of 100 respondents. The data analysis technique in this research uses classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis test conclude that there is an influence between the variables of taxpayer awareness, quality of tax services and tax sanctions on individual taxpayer compliance, both partial and simultaneous.

Kata Kunci : *Tax, Awareness, Service Quality, Sanctions, Compliance*

PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Pajak menghadapi kesulitan yang cukup besar dalam mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman wajib pajak terhadap pentingnya pajak. Ini mungkin ada hubungannya dengan temuan penelitian Rianty & Syahputra (2020) bahwasanya sejumlah besar wajib pajak masih belum menyadari betapa pentingnya pajak bagi kemajuan negara. Penerimaan pajak negara sangat terpengaruh oleh ketidakpatuhan ini, yang seringkali berdampak negatif terhadap pelayanan publik dan inisiatif pembangunan. Persepsi membayar pajak sebagai kerugian dan kesadaran masyarakat ialah dua elemen yang memengaruhi kemampuan wajib pajak untuk menyelesaikan kewajiban perpajakannya. Anggapan ini diakibatkan oleh minimnya pengetahuan mengenai manfaat pajak bagi kesejahteraan umum dan ketidakjelasan penggunaan pendapatan pajak oleh pemerintah. Waluyo (2020) menyatakan bahwa menjadi warga negara yang baik tidak hanya sekedar membayar pajak tepat waktu; itu juga melibatkan pemberian hak dan kewajiban. Hal ini mencakup pembayaran pajak sesuai dengan peraturan terkait dan melengkapi serta melaporkan pajak secara akurat.

DJP harus melakukan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan, antara lain edukasi perpajakan yang lebih menyeluruh, peningkatan akuntabilitas dan keterbukaan dalam administrasi perpajakan, serta pemberian insentif bagi wajib pajak yang patuh. Selain itu, sanksi tegas terhadap pelanggaran perpajakan juga harus diterapkan demi menjaga ketertiban dan keadilan dalam sistem perpajakan. Kesadaran perpajakan diharapkan akan meningkat dengan pendekatan yang menyeluruh dan kooperatif antara pemerintah dan masyarakat, sehingga penerimaan pajak dapat mendukung pembangunan nasional secara optimal.

Resmi (2019:1) mendefinisikan sebagai kontribusi penduduk kepada negara, pajak bersifat koersif, didasarkan pada supremasi hukum, tidak secara langsung berkontribusi pada ketidaksetaraan, dan diterapkan guna mendanai pengeluaran pemerintah secara umum. Penerimaan negara secara signifikan dipengaruhi oleh kepatuhan pajak wajib pajak. Seiring dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak, begitu pula jumlah pendapatan pajak yang tersedia untuk mendukung proyek kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur serta kebutuhan masyarakat lainnya. Namun, nyatanya sejumlah besar wajib pajak terus mengabaikan tanggung jawab pajak mereka. Jumlah WPOP yang terdaftar menunjukkan hal tersebut, namun hanya sebagian kecil yang menyatakan secara akurat persyaratan perpajakannya.

Pada tahun 2023 dari 140.054 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Seberang Ulu II Palembang hanya 40.454 wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT tahunannya. Hal ini merupakan bahwasannya wajib pajak terus melaporkan SPT mereka tetapi dengan tingkat kepatuhan yang rendah. Pada awal tahun 2019 saat masa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian Indonesia, dimana penerimaan pajak Indonesia mengalami penurunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT Tahun 2023 di KPP Pratama Seberang Ulu II Palembang, berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani, 14 Ulu Kec. Seberang Ulu II Palembang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dengan instrumen penelitian dan analisis statistik. Populasi penelitian ini adalah WPOP yang melaporkan SPT tahun 2023 sebanyak 40.454 orang, dengan sampel sebanyak 100 orang berdasarkan rumus Slovin.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dengan instrument utama kuesioner sebagai alat penelitian dan data statistik. Studi ini menerapkan alat pengukuran yang disebut *Skala Likert*. Skala ini diterapkan guna mengukur pendapat dan sikap orang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Adapun *skala likert* yang digunakan yaitu 1-5.

Instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2022:193) mengklaim bahwasanya uji validitas dilaksanakan guna memastikan keabsahan instrumen. Validitas ialah kemampuan suatu instrumen untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan SPSS, pengujian validitas dalam penelitian ini dibantu.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menurut Sugiyono (2022:204) meliputi pengujian instrumen penelitian melalui prosedur tes-tes ulang dan analisis hasilnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika saat diperiksa dengan SPSS, kuesioner memberikan hasil $> 0,6$, maka dianggap reliabel.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian didominasi oleh laki-laki yaitu 68 orang (68%) dan perempuan yaitu 32 orang (32%).

Tabel. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	68	68
Perempuan	32	32
Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 proporsi responden terbesar berusia antara 21 hingga 30 tahun, sedangkan proporsi responden terendah berusia di atas 50 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
21-30 Tahun	39 orang	39
31-40 Tahun	35 orang	35
41-50 Tahun	15 orang	15
Lebih dari 51 tahun	11 orang	11
Jumlah	100 orang	100

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas

Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dianggap dapat diterima; jika kurang dari tabel maka dianggap tidak sah (Gzohali, 2016:52).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variable	rtabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	.195	Valid
Kualitas Pelayanan Perpajakan	.195	Valid
Sanksi Perpajakan	.195	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	.195	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel di atas memperlihatkan bahwasanya nilai korelasi Pearson (r) untuk setiap item pertanyaan dalam variabel, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan perpajakan, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak $>$ r tabel 0,195. Akibatnya, semua indikator pertanyaan mengenai variabel yang digunakan adalah valid.

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas menurut Sugiyono (2022: 204) meliputi penerapan prosedur uji-tes ulang untuk mengevaluasi peralatan yang diterapkan. Peringkat *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 memperlihatkan bahwasanya kuesioner tersebut dianggap reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Kriteria	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	8	0,60	0,696	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	6	0,60	0,708	Reliabel
Kualitas Pelayanan Perpajakan	10	0,60	0,777	Reliabel
Sanksi Perpajakan	6	0,60	0,628	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2024

Variabel yang mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi ialah variabel Kepatuhan Wajib Pajak (0,696 atau 69,6%), variabel Kesadaran Wajib Pajak (0,708 atau 70,8%), variabel Kualitas Pelayanan Perpajakan (0,777 atau 77,7%), dan variabel Sanksi Pajak (0,628 atau 62,8%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya seluruh variabel mempunyai nilai reliabel karena semuanya mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sugiyono (2022:258) menyatakan bahwa hipotesis harus diselidiki dengan menggunakan parameter statistik, sehingga diperlukan distribusi normal untuk setiap variabel yang diteliti. Kolmogorov-Sminorv diterapkan pada uji normalitas; jika hasil sig > 0,05 maka hipotesis dianggap berdistribusi teratur.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.030
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567

Sumber : Data diolah, 2024

Terlihat dari statistik sebelumnya bahwasanya nilai *asympt sig* atau 0,567 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel-variabel penelitian ini semuanya terdistribusi secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Mencari tahu apakah ada korelasi antara variabel ialah tujuan dari uji multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10,00 dan nilai toleransi < 0,10, bisa disimpulkan bahwasanya terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel (Ghozali, 2018:111).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Kesadaran Wajib Pajak	.360 2.778
	Kualitas Pelayanan Perpajakan	.353 2.833
	Sanksi Perpajakan	.360 2.775

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai toleransi seluruh variabel yaitu nilai toleransi (X1) 0,360, nilai toleransi (X2) 0,353, dan nilai toleransi (X3) 0,360, semuanya > 0,10, seperti terlihat pada tabel di atas. Seluruh variabel mempunyai nilai VIF < 10,0; nilai VIF (X1), (X2), dan (X3) masing-masing sejumlah 2,778, 2,833, dan 2,775. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun variabel

penelitian yang menunjukkan tanda- tanda multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 107). Regresi yang baik dimana tidak terjadi gejala heteroskedastisitas harus memiliki nilai sig >0,05. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu Uji Glejser. Uji glejser dapat didefinisikan sebagai uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki gejala heteroskedastisitas dengan cara melihat nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig
1	(Constant)	3.424
	Kesadaran Wajib Pajak	.327
	Kualitas Pelayanan Perpajakan	.417
	Sanksi Perpajakan	.498

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai signifikansi untuk setiap variabel adalah kesadaran wajib pajak sebesar 0,327, nilai signifikansi kualitas pelayanan perpajakan sebesar 0.417, nilai signifikansi sanksi perpajakan sebesar 0,498. Dimana nilai signifikansi setiap variabel <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memastikan status variabel terikat maka diterapkan analisis ini yang menerapkan dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor perubahan, baik naik maupun turun nilainya (Sugiyono, 2023:275). Adapun rumusnya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.053	3.239
	Kesadaran Wajib Pajak	.348	.121
	Kualitas Pelayanan Perpajakan	.370	.093
	Sanksi Perpajakan	.241	.104

Sumber : Data diolah, 2024

$$Y = 3.053 + 0,348X_1 + 0,370X_2 + 0,241X_3$$

Dari persamaan analisis regresi linear berganda tersebut nilai konstanta sebesar 3, 053. Kesadaran wajib pajak (X1) mempunyai nilai koefisien 0, 348 jika nilai kesadaran wajib

pajak naik satu unit dan nilai variabel independen lainnya tetap, maka nilai kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan naik sebesar 0,348. Kualitas Pelayanan Perpajakan (X2) mempunyai nilai koefisien 0,370. Jika kualitas layanan perpajakan naik satu unit dan nilai variabel independen lainnya tetap sama, maka nilai Kepatuhan WPOP (Y) akan naik 0,370. Dapat disimpulkan bahwasanya kepatuhan WPOP dan kualitas layanan pajak berkorelasi positif. Sanksi Perpajakan (X3) mempunyai nilai koefisien 0,241. Hal ini membuktikan bahwasanya jika nilai variabel independen nilainya tetap sama dan sanksi pajak naik satu unit, maka nilai Kepatuhan WPOP (Y) akan naik 0,241. Dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya kepatuhan WPOP dan sanksi pajak berkorelasi positif.

Koefisien Korelasi

Sejauh mana variabel X dan Y terkait dipastikan menggunakan koefisien korelasi. Variabel X dan Y berkorelasi bila nilai sig < 0,05 dan nilai thitung > ttabel.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Kepatuha Wajib Pajak Orang Pribadi	Kesadaran Wajib Pajak	Kualitas Pelayanan Perpajakan	Sanksi Perpajakan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Pearson	1	.573**	.640**	.513**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson	.573**	1	.586**	.438**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100
Kualitas Pelayanan Perpajakan	Pearson	.640**	.586**	1	.520**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100
Sanksi Perpajakan	Pearson	.513**	.438**	.520**	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai pearson correlation kepatuhan wajib pajak orang

pribadi (Y) sebesar 0, 513. Kesadaran wajib pajak (X1) sebesar 0, 438. Kualitas pelayanan perpajakan (X2) sebesar 0, 520 dan sanksi perpajakan (X3) sebesar 0,520 dengan nilai sig $0,001 < 0,05$ dan thitung $> t_{tabel} 0,195$. Oleh sebab itu, terdapat korelasi antara variabel X dan Y.

Koefisien Determinasi

Ghozali (2021:147) menyatakan bahwasanya uji koefisien penentuan diterapkan guna mengevaluasi seberapa baik variabel independen menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.481	1.88528
a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Perpajakan				

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil yang disebutkan di atas menghasilkan nilai *Rsquare* 0,497. Berdasarkan variabel independen yang diterapkan pada analisis ini, dapat dikatakan bahwasanya kepatuhan WPOP ialah 49,7%, dengan faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya 50,3%.

Uji Hipotesis

Uji t

Ghozali (2021: 148) menyatakan bahwasanya uji-t diterapkan guna menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh independen pada variabel dependen. Hipotesis dapat diterima bila sig $< 0,05$ dan thitung $> t_{tabel}$.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.942	.348
	Kesadaran Wajib Pajak	2.869	.005
	Kualitas Pelayanan Perpajakan	3.994	<,001
	Sanksi Perpajakan	2.311	.023

a. Dependent Variable : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber : Data diolah, 2024

Dengan probabilitas 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-k, di mana n ialah jumlah sampel dan k ialah jumlah variabel, nilai df = 100-4 = 96 dapat ditemukan dengan

menerapkan rumus probabilitas. Berikut ini ialah rumus ttabel:

$$ttabel = (\text{probability}; df) \quad ttabel = (0,05; 96)$$

$$ttabel = 1,984$$

1) Hipotesis Pertama

Hasil thitung ialah $2,869 > ttabel 1,984$ dan memiliki nilai sig $0,005 < 0,05$ berdasarkan Kesadaran Wajib Pajak (X1) tabel 4.14. Kesimpulannya ialah variabel (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel (X1)

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.14 Kualitas Pelayanan Perpajakan (X2) menunjukkan hasil thitung sebesar $3,994 > ttabel 1,984$ dan memiliki nilai signifikansi kurang dari $0,001 < 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwasanya Kepatuhan WPOP (Y) dipengaruhi secara positif oleh Kualitas Pelayanan Perpajakan (X2)

3) Hipotesis Ketiga

Hasil thitung ialah $2,311 > ttabel 1,984$ dan memiliki nilai sig $0,023 < 0,05$ berdasarkan Sanksi Pajak (X3) tabel 4.14. Kesimpulannya ialah kepatuhan WPOP (Y) dipengaruhi secara positif oleh sanksi perapajakan (X3).

Uji F

Ghozali (2021: 148) mendefinisikan bahwasanya uji f diterapkan guna memastikan dampak gabungan dari variabel independen dan dependen. Jika nilai sig $< 0,05$ dan fhitung $> ftabel$, maka hipotesis diterima.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
		F	Sig
1	Regression	31.603	<,001 ^b

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai signifikan uji f kurang dari $0,001 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar 31,603 artinya hipotesis keempat diterima dimana variabel berpengaruh secara bersama- sama.

Pembahasan

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Temuan uji t parsial membuktikan bahwasanya thitung $2,689 > ttabel 1,984$, dan nilai sig $0,005 < 0,05$, mendukung hipotesis pertama bahwasanya terdapat korelasi pada kesadaran WP dengan kepatuhan WPOP. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pertama diterima, mengindikasikan bahwasanya kepatuhan WPOP terpengaruh oleh kesadaran WP. Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi (Y)

Temuan uji t parsial membuktikan bahwasanya nilai thitung $3,944 > 1,984$ ttabel dan nilai sig $0,001 < 0,05$, mendukung hipotesis kedua bahwasanya kualitas pelayanan perpajakan berdampak pada kepatuhan WPOP. Ini mengindikasikan bahwasanya kepatuhan WPOP terpengaruh oleh kualitas pelayanan perpajakan. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Sanksi Perpajakan (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Menurut temuan uji-t parsial, nilai thitung $2,311 > 1,984$, dan nilai sig $0,023 < 0,05$, mendukung hipotesis ketiga bahwasanya sanksi pajak berdampak pada kepatuhan WPOP. Sejalan dengan temuan, maka H3 diterima, mengindikasikan bahwasanya sanksi perpajakan berdampak pada kepatuhan WPOP.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kualitas Pelayanan Perpajakan (X2) dan Sanksi Perpajakan (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Hipotesis keempat, berdasarkan hasil uji f ditemukan nilai fhitung 31.603 dan nilai sig $0,001 < 0,05$, menyimpulkan bahwasanya kesadaran WP, kualitas layanan pajak, dan sanksi pajak semuanya memiliki dampak gabungan terhadap kepatuhan WPOP. Dengan demikian, kepatuhan WPOP terpengaruh secara simultan oleh kesadaran WP, kualitas layanan perpajakan, dan sanksi perpajakan.

SIMPULAN

Di bawah ini ialah kesimpulan yang diperoleh merujuk pada pemaparan temuan dan pembahasan di atas:

- Temuan penelitian membuktikan bahwasanya variabel dependen bervariasi sejumlah $49,7\%$ dan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini berpengaruh pada sisanya.
- Kepatuhan WPOP (Y) terpengaruh secara positif dan signifikan oleh X1. Berarti bahwasanya kepatuhan WPOP meningkat berbanding lurus dengan kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya.
- Kepatuhan WPOP (Y) terpengaruh secara positif dan signifikan oleh X2. Berarti bahwasanya wajib pajak merasa puas dan akan patuh dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya apabila petugas pajak memberi pelayanan yang sepadan.
- Kepatuhan WPOP (Y) terpengaruh secara positif dan signifikan oleh X3. Ini mengindikasikan bahwasanya penting melaksanakan pencegahan pada wajib pajak agar tidak melalaikan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Trisnawati. (2016). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Atarwaman, R. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 39-51.
- Ellitan, L. (2016). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriasuri, & Ardila, K. (2022). Pengaruh Self Assessment System, Kesadaran Wajib Pajak dan Account Representative terhadap Kepatuhan WPOP yang melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas dengan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3701- 3713.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gzohali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah, & Nazir, N. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Wajib Pajak Yang Terdaftar di KPP Pratama Serpong). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1679- 1688. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16062>
- Inggur, C., & Curry, K. (2022). Kontribusi Pajak Hotel, Restoran, dan Hiburan Kota Jakarta Barat Terhadap PAD DKI Jakarta Sebelum dan Sesaat Pandemi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1993-2000. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14820>
- Ismail, N., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendika.
- Jatmiko, B., & Wicaksono, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara (Studi Deskriptif Pada Kabupaten Banjarnegara - Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 157-174. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5580>
- Juliantri, N., Sudiartana, I., & Dicriyani, N. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak dan Sosialisasi